**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan membuat siswa memiliki kompetensi sesuai dengan jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan dan meningkatkan pembentukan Sumber Daya Manusia karena pembentukan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang di sertai dengan pengembangan IPTEK.

Pembelajaran IPA merupakan suatu disiplin ilmu pengetahun yang objek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dengan alam yang ada disekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari, dan juga dapat membuka kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahunya secara ilmiah.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membelajarkan siswa tentang kehidupan dialam sekitarnya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa “Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah”.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting diajarkan di Sekolah Dasar karena pembelajaran IPA mempunyai tujuan utama yaitu siswa dapat memahami konsep – konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode Ilmiah, bersikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami secara ilmiah, sehingga siswa lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan sang pencipta.

Konsep pembelajaran IPA dapat diamati pada fenomena-fenomena kehidupan maupun lingkungan sekitar. Penerapan mata pelajaran IPA juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta serta konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses penemuan. Mata Pelajaran IPA lebih memfokuskan siswa untuk menemukan masalah-masalah yang ada di dalam lingkungan sekitar dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Wahyana (Trianto 2010:136-137) mengatakan:

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA sangat penting diajarkan pada sekolah dasar, dan tingkat menengah yang diharapkan menjadi wahana untuk memahami konsep-konsep IPA secara sederhana yang mampu menggunakan media ilmiah.

Portofolio adalah suatu kumpulan tugas-tugas siswa yang dikumpulkan dalam satu bundel yang terkumpul setiap pertemuan. Menurut Budimansyah (2009) Portofolio dapat diartikan sebagai benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun adjektif. Portofolio adalah kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel.

Model pembelajaran berbasis portofolio adalah model pembelajaran yang sangat menarik yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta membuat siswa bekerjasama dengan teman kelompok belajarnya untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan, karena dengan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang dipelajari, melibatkan siswa dalam proses penilaian dan mendorong siswa menilai diri sendiri, melibatkan siswa dalam tugas autentik yang akan dijumpai di luar sekolah.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan cara efektif bagi guru dan orang tua untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa. Meskipun penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio memerlukan waktu yang lama dan kerja keras karena model pembelajaran portofolio secara langsung melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, serta penilaian portofolio memerlukan perubahan sistem belajar, gaya belajar dan cara pandang. Model pembelajaran berbasis portofolio dapat dilaksanakan dengan langkah mengidentifikasi masalah sebelum memilih masalah untuk kajian di kelas, lalu mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji di kelas, dan dikembangkan dalam penyajian portofolio.

Proses belajar mengajar guru memiliki peranan sangat penting. Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan rumusan undang-undang di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar, dalam proses belajar mengajar guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui yang ada di sekitarnya. Guru harus melaksanakan peran mengajarnya dengan baik yang berlandaskan pada kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial.

Guru melaksankan proses belajar mengajar harus menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga membuat siswa merasa lebih santai dan tidak tertekan saat menerima pelajaran sehingga mudah memahami pelajaran yang diberikan, sehingga dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Proses belajar mengajar harus menggunakan model karena ketika tidak menggunakan model pembelajaran, proses belajar mengajar tidak efektif, tanpa menggunakan model guru tidak akan mengetahui apa yang harus dilakukannya di dalam kelas saat mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami apa yang disampaikan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola – pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran. Menurut Tampubolon (2013:88)

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi yang telah diberikan. Menurut Supardi (2015:17) “hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, kecerdasan, sosial, kepribadian dan moral”.

Tujuan belajar meliputi bertambahnya pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan, hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar relatif rendah, ini dibuktikan dari hasil dokumentasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui hasil tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas dan juga melihat dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPA yang didapatkan dari data guru.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti Proses pembelajaran yang terlihat di lapangan kenyataannya pembelajaran yang dilakukan guru nampak kegiatan-kegiatan seperti : 1) cara mengajar guru masih terfokus pada metode ceramah dan pemberian catatan kepada siswa, 2) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, 3) kurang dalam menggunakan alat dan media pembelajaran, 4) pembagian kelompok kurang efektif, 5) guru masih kurang dalam memberikan pembelajaran bersifat praktik 6) penggunaan model pembelajaran yang belum optimal. Sehingga berdampak : 1) siswa jenuh dalam proses belajar mengajar karena hanya mendengar pasif dan mencatat, 2) siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran IPA, 3) siswa kurang mampu dalam menggunakan alat dan media pembelajaran, 4) siswa kurang mampu bekerjasama secara berkelompok.

Hasil penelitian menemukan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa lebih positif. Misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Rahman Azahari (2010) menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PKN menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajara berbasis portofolio dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Yeni Farida (2012) yang menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas VII terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Penelitian yang telah dilakukan dari beberapa orang dan beberapa universitas yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan merencanakan penelitian Kuantitatif dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Model pembelajaran berbasis portofolio ini menekankan pada kerjasama dalam proses pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran berbasis portofolio juga membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan kelompok belajar yang beragam pengetahuan dan keterampilan siswa. Model Pembelajaran berbasis portofolio diharapkan dapat membantu siswa untuk saling bekerjasama dalam melakukan sebuah tugas dan dapat mengasah keterampilan siswa terutama dalam melakukan demonstrasi pengetahuan yan dimilikinya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan,dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

* + - 1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan model pembelajaran bebasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan ?
			2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio sebelum dan setelah diberikannya *treatment* ?
			3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Berbasis Potofolio terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

* + - 1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan.
			2. Untuk pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio sebelum dan setelah diberikannya *treatment* ?
			3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi Akademik, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Guru, sebagai masukan efektifnya penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa SD Negeri Emmy Saelan pada mata pelajaran IPA.
7. Bagi Siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.
8. Bagi Kepala Sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
	* + 1. **Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

**Pengertian Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses dimana seorang guru menyampaikan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan. Sebuah konteks pembelajaran terdapat dua komponen penting yaitu guru dan siswa yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga pembelajaran dapat dikategorikan pembelajaran yang aktif.

Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, inovasi, dan kemandirian sosial sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan minat serta psikologi siswa. Penyajian materi pembelajaran yang disajikan seorang guru akan lebih menarik apabila menggunakan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang bervariasi membuat anak akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, bahwa model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pengembangan model belajar dimaksudkan agar guru memahami benar bagaimana siswa dapat belajar efektif, dan model pembelajaran yang bisa digunakan dengan situasi dan kondisi siswa, materi, fasilitas, dan guru itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bidang studi IPA adalah model pembelajaran berbasis Portofolio.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Arends (Trianto 2010:51) “model pembelajaran mengacuh pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Menurut Tampubolon (2013:88) :

Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah model yang berupa pendekatan serta kerangka konseptual yang melukiskan prosedur kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

**Pengertian Portofolio**

 Portofolio adalah suatu kumpulan tugas-tugas siswa yang dikumpulkan dalam satu bundel yang terkumpul setiap pertemuan. Portofolio dapat diisi file-file dari bermacam-macam item-item yang merupakan salah satu karya terbaik siswa dari pembelajaran. Menurut Budimansyah (2009) Portofolio dapat diartikan sebagai benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun adjektif. Portofolio adalah kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Portofolio adalah sekumpulan dari pengalaman belajar siswa yang terdapat di dalam fikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Menurut Poerwanti (2009) Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yng didokumentasi secara baik dan teratur portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Sedangkan menurut Trianto (2009) portofolio merupakan terjemahan dari bahasa inggris ‘port folio’ yang berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam kemasan berbentuk jilid (bundel) ataupun diarsipkan dalam file khusus (map).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai portofolio, maka dapat disimpulkan bahwa potofolio adalah benda fisik yaitu kumpulan tugas-tugas siswa yang disimpan dalam bentuk bundel atau map sehingga memudahkan guru untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa hasil belajar siswa.

**Landasan Pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Model pembelajaran berbasis portofolio, merupakan salah satu hasil inovasi di dalam model pembelajaran. Menurut Taniredja (2012) portofolio dilandasi pemikiran antara lain:

1. Empat Pilar Pendidikan

Jika ingin berhasil melakukan tugas-tugasnya, maka pendidik hendaknya diatur di sekitar empat jenis belajar yang fundamental sifatnya yang sepanjang kehidupan seseorang dapat dikatakan sendi atau soko guru pengetahuan yang meliputi:

1. Belajar mengetahui (*learning to know*) yakni mendapatkan instrument atau pemahaman.
2. Belajar berbuat (*learning to do*) sehingga mampu bertindak kreatif di lingkungannya.
3. Belajar hidup bersama (*learning to live together*), sehingga mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang-orang lain dengan semua kegiatan manusia.
4. Belajar menjadi seseorang (*learning to be*), suatu kemajuan penting yang merupakan kelanjutan dari ketiga sendi di atas.
5. Pandangan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil kontruksi/ bentukan kita sendiri. Dalam pandangan konstruktivis, “strategi memperoleh” lebih utama dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (b) memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

1. *Democratic teaching*

*Democratic teaching* adalah suatu bentuk upaya untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Dengan kata lain *Democratic Teaching* adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu pengetahuan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

**Tujuan Portofolio**

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang beragam, yang digunakan untuk mengukur sampai dimana tujuan yang dapat terpenuhi, tujuan model pembelajaran merujuk pada satu titik yakni perubahan. Umar (2008:94), mengemukakan tujuan portofolio sebagai berikut:

(a) mengikuti perkembangan pekerjaan peserta didik yang berfokus pada proses dan hasil; (b) mengoleksi hasil pekerjaan yang telah selesai, berfokus pada penilaian sumatif; (c) memonitor perkembangan peserta didik dari hari ke hari, berfokus pada proses perkembangan peserta didik; (d) memberikan eviden (bukti) penilaian formal; (f) mendapatkan data kemajuan belajar peserta didik yang dapat diproses menjadi nilai rapor atau deskripsi kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

**Jenis–jenis Portofolio**

Portofolio dalam perkembangannya terbagi tiga yakni portofolio perkembangan, portofolio pamer dan portofolio komprehensif. Seperti yang dikemukakan oleh Umar (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan
2. Berisi koleksi artefak peserta didik yangyang menunjukkan pertumbuhan peserta didik mencakup: (1) pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari satu tahap ke tahap berikutnya; (2) apa yang telah dipelajari selama priode waktu tertentu ?; (3) artefaknya ditempatkan dalam urutan kronologis untuk memperlihatkan kemajuan kompetensi yang dicapai peserta didik.
3. Efek portofolio perkembangan bagi:
4. Peserta didik: (a) bangga terhadap hasil kerja; (b) merefleksi strategi kerja; (c) menentukan tujuan; (d) termotivasi; (e) mengontrol pekerjaannya; (f) mendapat penguatan; (g) terbandung harga diri; (8) bekerja sesuai kemampuan.
5. Guru : (a) memperbarui komitmennya; (b) termotivasi mengembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan peserta didik; (c) berkesempatan memikirkan kembali pekerjaan peserta didiknya.
6. Tolak ukur untuk mengoleksi data
7. Peserta didik dilibatkan dalam menetapkan kriteria pemilihan artefak yang perlu dimasukkan,
8. Peserta didik dilibatkan dalam menetapkan kriteria penskoran atau penilaian,
9. Dilakukan melalui diskusi kelompok dan pleno,
10. Penuntun bagi peserta didik dalam melakukan refleksi, melalui pertanyaan: apa dan bagaimana saya telah belajar ?
11. Melalui portofolio peserta didik dapat melakukan pendekatan belajar interaktif yang tahapan-tahapannya mencakup:
12. Penyelidikan, dengan bentuk kegiatan meliputi: (a) mendengarkan ceramah; (b) mencari sumber dari perpustakaan; (c) membaca teks bacaan; (d) mencari informasi; (e) melakukan observasi/penelitian; (f) bertanya kepada narasumber; (g) melakukan eksperimen; (h) mendengarkan kaset, radio; dan (i) menonton TV, filem, VCD.
13. Diskusi

Peserta didik membahas artefak-artefak. Bisa dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan.

1. Demonstrasi

Untuk mengecek apakah bahan yang yang dipelajari peserta didik relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Seperti peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan KBM.

1. Penulisan refleksi

Peserta didik mendapat kesempatan untuk menunjukkan sejauh mana ia memahami tentang artefak yang dipilih.

1. Konstruksi

Peserta didik mendapat kesempatan mengorganisasikan/mengkonstruksi sesuatu yang menunjukkan tahapan perkembangan (mulai dari yang terburuk sampai yang terbaik).

1. Portofolio pamer

Berisi artefak peserta didik yang menunjukkan hasil karya terbaiknya.

1. Merupakan suatu koleksi hasil kerja yang dipilih peserta didik untuk dipajangkan, berupa karya terbaiknya.
2. Untuk menentukan karya terbaik peserta didik memperhatikan, “siapa yang akan mengamati portofolio ini ? ”.
3. Portofolio pamer tidak menggambarkan kronologi perkembangan kemampuan peserta didik.
4. Meski demikian, portofolio pamer dapat digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Portofolio komprehensif: berisi koleksi artefak seluruh hasil karya peserta didik

**Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan model pembelajaran inovatif yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Budimansyah (Harmianto, 2013) menetapkan lima langkah pembelajaran portofolio sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini guru bersama siswa mendiskusikan tujuan dan mencari masalah yang terjadi pada lingkungan terdekat, misalnya masalah yang ada dalam lingkungan keluarga, sampai dengan masalah lingkungan terjauh, misalnya masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar bangsa. Dalam mencari masalah ini, tentunya tidak boleh lepas dari tema atau pokok bahasan yang akan dikaji.

Pada tahap ini guru membagi kelompok kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 orang siswa), dan setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan pokok bahasan apa yang harus dikaji. Berikutnya supaya mereka (kelompok kecil) mencari dan mendiskusikan masalah-masalah yang sesuai dengan pokok bahasan yang diperoleh dalam undian.

Proses diskusi kelompok kecil di kelas ini tentunya belum cukup. Oleh karena itu, kelompok kecil ini harus melanjutkan sebagai pekerjaan rumah, berupa tugas wawancara dengan orang yang dipandang memahami masalah yang sedang dikaji. Kelompok kecil ini juga harus mencari informasi-informasi dari media cetak dan elektronik.

1. Memilih Masalah untuk Kajian di Kelas

Berdasarkan perolehan hasil wawancara dan temuan informasi tersebut, kelompok kecil supaya membuat daftar masalah, yang selanjutnya secara demokratis kelompok ini supaya menentukan masalah yang akan dikaji.

1. Mengumpulkan Informasi tentang Masalah yang akan dikaji di Kelas

Masing-masing kelompok kecil bermusyawarah dan berdiskusi serta mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang akan banyak memberikan banyak informasi sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Setelah menentukan sumber-sumber informasi, kelompok membagi ke dalam tim-tim peneliti, yang tiap tim peneliti hendaknya mengumpulkan informasi dari salah satu sumber yang telah diidentifikasi.

1. Mengembangkan Portofolio Kelas

Portofolio yang dikembangkan meliputi dua sesi, yaitu: a) sesi penayangan, yaitu portofolio yang akan ditayangkan sebagai bahan presentasi kelas pada saat *show-case;* dan b) Sesi dokumentasi, yaitu portofolio yang disimpan pada sebuah map jepit, yang berisi data dan informasi lengkap setiap kelompok portofolio.

1. Penyajian Portofolio

Setelah portofolio kelas selesai, kelas dapat menyajikannya dalam kegiatan gelar kasus kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada siswa dalam hal menyajikan gagasan-gagasan kepada orang lain, dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut.

**Kelebihan dan Kekurangan Portofolio**

1. Kelebihan

Sama halnya dengan model pembelajaran pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun kelebihan dari portofolio yang dikemukakan oleh Umar (2008:93) adalah sebagai berikut:

(a) memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran yang dipelajari dan perkembangannya; (b) menekankan pada tugas kompleks dan realistis dari kecepatan dan ketelitian yang dikerjakan dalam waktu beberapa minggu; (c) melibatkan peserta didik dalam proses penilaian dan mendorong peserta didik menilai dirinya sendiri; (d) melibatkan peserta didik dalam tugas autentik yang akan dijumpai di luar sekolah; (e) memotivasi peserta didik dalam pembelajaran; (f) merupakan cara efektif bagi guru dan orang tua untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didik; dan (g) mendorong keterampilan menulis.

1. Kekurangan

Selain adanya kelebihan yang diuaraikan diatas, adapun kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran portofolio seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008) mengemukakan kekurangan portofolio di antaranya :

1. Memerlukan waktu dan kerja keras

Penilaian portofolio memerlukan waktu dan kerja keras bagi guru dibandingkan penilaian lain. Guru dituntut untuk dapat memperhatikan setiap siswa secara individual, memantau perkembangannya, mendorong agar mereka lebih banyak beraktivitas, mengumpulkan setiap pekerjaan siswa untuk diberi komentar dan lain sebagainya.

1. Penilaian portofolio memerlukan perubahan cara pandang

Penilaian portofolio dapat diartikan sebagai suatu inovasi. Sebagaimana layaknya sebuah inovasi, maka penilaian portofolio memerlukan perubahan carapandang baik dari guru itu sendiri, dari masyarakat, termasuk perubahan cara pandang orang tua.

1. Penilaian portofolio memerlukan perubahan gaya belajar

Selama ini siswa menganggap bahwa belajar itu menguasai sejumlah materi pelajaran seperti yang di sampaikan guru. Gaya belajar siswa akan ditentukan oleh keberadaan guru. Mereka akan belajar mana kala ada guru sebagai sumber belajar. Mereka akan sulit manakala dilepas oleh guru untuk belajar.

1. Penilaian portofolio memerlukan perubahan sistem belajar

Selama ini sistem pembelajaran yang berlaku di Indonesia adalah sistem klasikal, di mana setiap kelas memiliki rombongan belajar yang sangat banyak, yaitu antara 40-45 orang bahkan lebih. Sistem pembelajaran yang demikian, akan sulit untuk penilaian portofolio, belum lagi setiap guru harus mengajar banyak kelas.

**Model pembelajaran berbasis portofolio**

Portofolio merupakan hasil kerja siswa. Hasil kerja siswa ini berupa artefak yang dikumpulkan selama proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Artefak tersebut diseleksi dan di susun menjadi satu portofolio. Portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa yang menggambarkan taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa. Koleksi hasil kerja siswa ini dinamis karena selalu berkembang. Menurut Winataputra (2008:78) :

Pembelajaran portofolio merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran sebagai wujud nyata dari pembelajaran kontekstual. Pembelajaran portofolio mengandalkan keaktifan siswa untuk terjun ke lapangan guna menghubungkan antara tekstual dengan kontekstual di bawah bimbingan guru guna memperoleh sebuah pengalaman langsung yang hasilnya harus disajikan di kelas oleh masing-masing kelompok dengan masalah yang dipilihnya.

Berdasarkan pendapat di atas model pembelajaran berbasis portofolio adalah sebuah inovasi dalam pembelajaran yang mengandalkan keaktifan siswa dalam belajar, pembelajaran berbasis portofolio adalah pembelajaran yang konstektual yang melibatkan siswa secara langsung sehingga memiliki pengalaman menyelesaikan masalah bersama teman kelompok.

* + - 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengetahui materi yang belum diketahui dan lebih mengembangakan ilmu yang dimiliki. belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisah dari manusia, dengan belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang dibawahnya sejak lahir sehingga mampu menyesuaikan diri demi memenuhi kebutuhan.

Menurut Winkel (Tampubolon 2013:159) “belajar merupakan proses dari dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sedangkan menurut Syah (2014:87) “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2)”Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang unntuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan serta interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan.

Hasil belajar adalah suatu aspek yang berubah-ubah pada diri siswa sesuai dengan apa yang dikerjakan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar’. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Mulyono Abdurrahman (Tampubolon 2013:140) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Hasil belajar merupakan umpan balik bagi siswa dan bagi guru, hasil belajar merupakan puncak harapan siswa dari apa yang telah siswa ketahui. Secara kejiwaan, peserta didik terpengaruh atau tercekam dengan hasil belajar. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif serta bijak dalam menyampaikan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah puncak harapan siswa tentang apa yang telah mereka kerjakan selama proses belajar.

**Jenis – jenis Hasil Belajar**

Ranah Kognitif

Ranah kongitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman, yang dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yakni a) pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, dan c) pemahaman ekstrakolasi.

Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

**Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa macam, namun digolongkan dalam dua jenis yaitu faktor dari dalam diri siswa tersebut dan dari luar lingkungan siswa tersebut yang bisa disebut dengan faktor Interen dan eksteren. Sepeti yang dikemukakan oleh:

Slameto (2013:54) mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenis, namun dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor interen dan ekstern. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”. Hal ini serupa dengan pendapat Shoimatul (2010:17) “faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

1. Faktor intern di antara beberapa faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :
2. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tertentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra.

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis diantaranya yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain yaitu 1) minat, 2) bakat, 3) intelegensi, 4) motivasi, 5) kemampuan kognitif, 6) kesiapan dan kematangan, dan 7) perhatian.

1. Faktor Ekstern
2. Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

1. Faktor instrumental

Faktor instrumental dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

* + - 1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) di SD**

**Pengertian IPA**

IPA Merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa yang terajadi di alam. Trianto, (2010:136) mengemukakan:

 IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Hal yang serupa juga dikemukan oleh Susanto, (2012:168) mendefinisikan “IPA dengan mengkalisifikasikan IPA ke dalam tiga bagian. Pertama ilmu pengetahuan sebagai produk yang bermakna IPA Merupakan kumpulan hasil penelitian berupa konsep ataupun teori yang ditentukan oleh para ilmuwan. Kedua, sebagai proses yaitu menggali seta memahami pengetahuan tentang alam. Ketiga, IPA sebagai sikap yaitu sikap ilmiah yang harus dimiliki oleh para ilmuwan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejadian atu peristiwa yang terjadi di alam melalui proses pengamatan yang dilakukan melalui metode ilmiah maupun sikap ilmiah.

**Tujuan Mata Pelajaran IPA**

Mata pelajaran yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di kelas dasar maupun menengah adalah IPA. IPA umumnya terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti biologi, fisika, dan kimia. Namun proses pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat terpadu. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

* + - * 1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA Yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
				2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat
				3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
				4. Meningkatakan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
				5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
				6. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.
1. **Kerangka Pikir**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui poses belajar.

Selama melakukan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil belajar mata pelajaran IPA sangat rendah, ini dibuktikan dengan jumlah siswa kelas IV 29 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi atau tuntas.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang relevan dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka perlu kiranya menerapkan model-model pembelajaran yang belum diterapkan sebelumnya pada pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Penyampaian materi pembelajaran membutuhkan cara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif, karena sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. Sebelum memberikan *treatment* perlu adanya pemberian *pretes* pada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bebasis portofolio. Setelah itu pemberian *treatment* akan dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Perlakuan atau pemberian *treatment* tersebut dilakukan selama dua kali pertemuan dan setelah melakukan *treatment* maka akan diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio. Data yang diperoleh dari *pretes, treatment, posttest* akan dianalisis untuk melihat apakah model pembelajaran bebasis portofolio memberikan pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berikut skema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian:

Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas IV relatif rendah

*Pre-test*

Permasalahan yang sering muncul pada proses pembelajaran IPA:

1. siswa jenuh dalam proses belajar mengajar karena hanya mendengar pasif dan mencatat
2. siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran IPA
3. siswa kurang mampu dalam menggunakan alat dan media pembelajaran
4. siswa kurang mampu bekerjasama secara berkelompok.

*Treatment*

Kelebihan model pembelajaran berbasis portofolio:

1. Memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian kompetensi dasar.
2. menekankan pada tugas kompleks dan realisti
3. melibatkan peserta didik dalam proses penilaian
4. melibatkan peserta didik dalam tugas autentik yang akan dijumpai di luar sekolah
5. memotivasi peserta didik dalam pembelajaran
6. merupakan cara efektif bagi guru dan orang tua untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didi
7. mendorong keterampilan menulis.

*Post-test*

Hasil belajar siswa Meningkat

Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Portofolio

Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Emmy Saelan

Kota Makassar

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Penelitian : Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis portofolio ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri Emmy Saelan

Adapun Hipotesis operasional

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan.

Adapun hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : q1  = q2

Ha : q1  **≠** q2

Keterangan : q1 : Nilai rata-rata sebelum treatment

 q2 : Nilai rata-rata setelah treatment

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Experiment* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttes design.* Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun telah menggunakan tes awal sehingga besar efeknya pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio dapat diketahui secara pasti.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
	* + 1. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, yang kemudian dalam penelitian ini diberi simbol sebagai X.

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa, yang selanjutnya diberi simbol Y.

* 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk *one grup pretest postes Design.* Pada desain penelitian ini hanya ada satu kelas sampel yang dipilih untuk diterapkan model pembelajaran berbasis portofolio. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa maka dibandingkan hasil tes sebelum dan setelah tes penerapan model pembelajaran berbasis portofolio. Secara jelas, penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok (kelas) | Pre-Test | Treatment | Post-Test |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |

Keterangan:

O1= Pre-Test

O2 = Post-test

X = Penerapan *(treatment)*dengan menggunakan model berasis portofolio

1. **Defenisi Operasional**
	* + 1. **Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Model pembelajaran berbasis portofolio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan tugas-tugas siswa yang sesuai dengan pengertian portofolio yang dikumpulkan ada satu tempat yang disebut bundel.

* + - 1. **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kemampuan kognitif siswa yang berupa skor hasil belajar mata pelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio.

1. **Populasi dan Sampel**
	* + 1. **Populasi**

Kasmadi (2013:65) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Hal yang sama dikemukakan oleh Sugiyono (2014:294) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini adala seluruh siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan tahun ajaran 2016/2017. Jumlah populasi sebanyak 29 siswa.

Tabel 3.2 daftar siswa kelas IV

|  |
| --- |
| Kelas IV  |
| Perempuan | 16 Orang |
| Laki-Laki | 13 Orang |
| Total | 29 Orang |

Sumber: SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar

* + - 1. **Sampel**

Penentuan sampel menjadi sangat penting dalam penlitian. Sugiyono (2014: 298) mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada sehingga dapat kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasi”. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV. Menurut Sugiyono (2014:124) “Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling Jenuh*.* Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

**1. Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

* 1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan selama proses pemberian *treatment* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun nilai pengkategorian indikator keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

Tabel 3.3 indikator keberhasilan proses pembelajaran (SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2017).

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas Belajar (%) | Kategori |
| 75 – 100 % | Baik  |
| 60 – 74 % | Cukup |
| 0 – 59 % | Kurang |

 Sumber : Depdiknas (SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

* 1. Tes

Pengumpulan data yang digunakan salah satunya adalah tes**.** Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest.* Pertemuan kedua, dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran IPA di sekolah bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan tindakan.

1. Pemberian *Treatment* Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
2. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

* 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi hasil belajar, lembar jawaban tes, data siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappcini Kota Makassar.

**2. Uji Validitas Instrumen**

Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu validasi konstruk, instrumen yang divalidasi ialah kisi-kisi hasil belajar, rencana proses pembelajaran dan soal pilihan ganda. Instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi hasil belajar, RPP dan soal divalidasi oleh ahli dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam validasi instrumen ini melihat keterkaitan kriteria dengan setiap instrumen. Hasil validasi setiap instrument dapat dilihat pada lampiran.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan- penemuanhingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif, dengan analisis data :

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran IPA ketika diberi perlakuan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dengan analisis data Mean, median, modus, standar devisi, nilai minimum, nilai maksimum dan *variance*. Hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis data inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

1. **Uji Asumsi**

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada kelas yang dijadikan sebagai sampel dengan tujuan untuk mengetahui sampel data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan *uji Kolmogorov Smirnov Normality Test.* Data hasil belajar IPA dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

H0 : Sampel tidak berdistribusi normal

Ha : Sampel berdistribusi normal

Kriteria Pengujian : Menerima H0 jika nilai peluang P-Vlue$\geq $ αp

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis portofolio, maka dapat dilakukan uji-t (*Paired* *Sample T-Test*) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun uji statistiknya adalah :

Ho : q1  = q2

Ha : q1  **≠** q2

Keterangan : q1 : Nilai rata-rata sebelum treatment

 q2 : Nilai rata-rata setelah treatment

Jika P-Value < 0,05 berarti Ho ditolak, maka Ha diterima. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan proses pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskripstif digunakan untuk menyatakan distribusi frekuensi responden untuk masing-masing variabel dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis.

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas instrumen (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan oleh validator sebelum memberikan tes tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio untuk mengetahui pengaruh model terhadap hasil belajar siswa.

1. **Hasil Statistika Deskriptif**

Penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi ke kelas yang akan diteliti. Setelah menentukan kelas tempat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 25 April 2017 untuk pemberian tes awal (*pretest*) pada kelas IV. Sebelum peneliti terjun ke lapangan memberikan tes awal (*pretest*), peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen, dan surat izin penelitian.

Validitas isi merupakan keterwakilan yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrumen yang telah dibuat. Validator yang dijadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen penelitian tersebut yaitu Cayati S.Pd.,M.Pd dan Hermayanti S.Pd.,M.Pd. Jumlah instrumen yang diajukan ke validator sebanyak 37 soal tetapi berdasarkan kriteria dari instrumen tersebut maka jumlah soal yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai istrumen penelitian adalah 20 nomor pilihan ganda dengan materi pokok Energi dan Perubahannya. Soal instrumen pada *pretest* dan *posttest* memiliki kesamaan tetapi urutan soal *pretest* dan  *posttest* diacak.

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Pada tabel 4.1 statistik deskriptif meliputi ukuran sampel, mean, median, standar deviasi, minimum, maksimum, dan *variance* yang masing-masing memiliki fungsi tersendri dan dalam penjelasan dan penafsiran.

Jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian. Nilai terendah dan nilai tertinggi berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian dari hasil belajar yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa dalam tes belajar. Mean, median merupakan ukuran pemusatan suatu data. Rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan data tersebut berada pada kisaran rata-rata tersebut.

Median merupakan letak tengah data setelah data disusun berdasarkan urutan besar nilainya. Median juga dapat diartikan sebagai nilai tengah dari data-data yang terurut. Simbol untuk median adalah Me. Dengan median, maka 50% dari banyanya data yang bernilai paling tinggi sama dengan Me, 50% dari banyaknya data yang bernilai paling rendah sama dengan Me.

Rentang (range) biasa disebut jangkauan. Rentang adalah selisih antara data dengan nilai terbesar dengan nilai terkecil. Rentang juga berfungsi untuk mencari panjang interval kelas dalam menentukan median. Standar deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi meupakan sebuah data. Jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bevariasi.

Gambaran model pembelajaran bebasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan diperoleh melalui kegiatan observasi dengan melakukan penilaian pada lembar keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu pertemuan pertama proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan 66,66%. Sedangkan pertemuan kedua termasuk dalam kategori baik dengan nilai 75,55%. Hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua meningkat pada kategori baik.

1. **Tes Awal (*Pretest*) Kelas IV sebelum Diberikan Perlakuan Berupa Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas IV, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan pembelajaran berbasis portofolio. dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas IV sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran Sampel | 25 |
| Mean | 67,40 |
| Median | 70,00 |
| Standar Deviasi | 12,8 |
| Minimum | 35 |
| Maksimum | 85 |
| *Variance* | 164,8 |

 Berdasarkan data nilai tes awal (*pretest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 25 orang siswa menujukkan rata-rata nilai tes awal menunjukkan angka 67,40 dengan nilai median 70,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,8 dengan skor minimum 35 dan skor maksimum 85. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 164,8.

1. **Tes Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas IV Setelah Diberikan Perlakuan Berupa Penggunaan model pembelajaran berbasis potofolio**

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas IV, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis portofolio,dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi skor nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas IV sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis portofolio

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Ukuran Sampel | 25 |
| Mean | 71,40 |
| Median | 70.00 |
| Standar Deviasi | 9,738 |
| Minimum | 50 |
| Maksimum | 85 |
| Variance | 94,83 |

Berdasarkan data nilai tes hasil belajar (*postest*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 25 orang siswa menunjukkan rata-rata nilai tes hasil (*posttest*) menunjukkan angka 71,40 dengan nilai median 70,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 9,738 dengan skor minimum 50 dan skor maksimum 85. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 94,83.

Berdasarkan perhitungan rata-rata tes hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas IV sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis portofolio. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas IV, yakni kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio adalah 71,40 sedangkan sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajar siswa (pretest) pada kelas IV, yakni kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis potofolio adalah 67,40. Namun, perlu dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak.

1. **Hasil Uji Asumsi**

Analisis data dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas IV, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20

|  |
| --- |
| Kelas IVα (0.05) |
| *Pretest* | *Posttest* |
| 0,085 $\geq $ 0.05P-Value $\geq $α | 0,189 $\geq $ 0.05P-Value $\geq $α |

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 20 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

1. **Pengujian Hipotesis (Uji-T)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis potofolio pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan.

Hipotesis alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasisis portofolio pada siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan.

Berdasarkan tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,045. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. ***Paired Sample t-test***

Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20*.* Uji *paired sample t-test* dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) < 0,05. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai sig > 0,05 kemudian nilai t dan sig. (2-tailed) > 0,05.

Hasil yang diperoleh dari kelas IV yaitu pada bagian signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,045 < 0,05 maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan nilai t dan sig. (2-tailed) yaitu 0,045 < 0,05 artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *postest* (setelah adanya *treatment*). Sehingga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa.

1. **Pembahasan**

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan teori yang dipaparkan bahwa Portofolio merupakan sekumpulan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik yang dimuat disatukan ke dalam bundel. Inovasi, pendidik merangkainya menjadi model pembelajaran. Model pembelajaran berbasis portofolio menuntut siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa diukur dengan langkah awal mengidentifikasi masalah. Kegiatan pembelajaran siswa memadukan antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Model berbasis potofolio menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Siswa mengidentifikasi masalah dan menghubungannya dengan kehidupan sehari-hari secara realisitik. Kegiatan ini mendorong semua pancaindera dan mengembangkan pengetahuan dan karakter siswa.

Adapun karakteristik model pembelajaran berbasis portofolio adalah penyampaian tentang materi ajar dapat tersampaikan dengan merata, menjadi alternatif dari keterbatasan ruangan karena model pembelajaran berbasis portofolio ini dapat dilakukan di luar kelas untuk melakukan eksperimen pada materi ajar atau permasalah yang harus dibahas dalam proses pembelajaran serta memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian kompetensi dasar . Model pebelajaan berbasis portofolio dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Selama proses pembelajaran, siswa mengerjakan berbagai tugas pembelajaran yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Siswa belajar menggunakan metode eksperimen dengan mengaitkan suatu masalah dan menemukan hasil jawaban melalui contoh nyata.

Setelah melakukan penelitian dengan penggunaan model berbasis portofolio kelas IV SDN Emmy Saelan merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang diajar menggunakan metode eksperimen.

Penjelasan lebih lanjut pertemuan pertama, peneliti memberikantes awal atau *pretest* dengan alokasi waktu 3x35 menit dengan tujuan dapat mengetahui pengetahuan awal dari siswa tentang materi ajar berupa energi dan perubahannya.

Pertemuan kedua ini, peneliti membawakan materi ajar tentang panas, sebelum itu peneliti memberikan apersepsi sebelum masuk dalam pembahasan materi, peneliti menjelaskan secara singkat tentang energi panas dan menguji pengetahuan awal siswa tentang materi pembelajaran, langkah selanjutnya siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan mempraktekkan perpindahan panas. Siswa memberikan kesimpulan berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

Siswa selama melakukan pengamatan memperhatikan perpindahan panas yang terjadi sambil berdiskusi dan memperhatikan kejadian yang terjadi. Kesimpulan yang didapat lebih lanjut setelah peneliti mengajak siswa untuk membahas tentang jawaban yang tepat menyangkut materi dan LKS yang diberikan.

Pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan meteri ajar dengan tetap menggunakan metode eksperimen, siswa diminta melakukan pengamatan dengan mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari peneliti, selanjutnya siswa mengerjakan soal dan mengerjakan selama 25 menit. Kegiatan siswa menyangkut materi bunyi melalui komuikasi menggunakan telepon kaleng.

Pertemuan empat, peneliti memberikan *treatment* ke empat berupa materi energi alternatif sebagai penutup dalam pertemuan penelitian. Peneliti menggunakan metode eksperimen dan langkah terakhir dalam penelitian adalah memberikan tes kepada siswa berupa tes hasil belajar (*posttest*) dalam bentuk pilihan ganda dengan 20 butir soal dengan alokasi waktu 30 menit untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model portofolio.

Kelebihan dari model pembelajaran berbasis portofolio dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran berbasis portofolio dalam penelitian adalah terbatasnya waktu yang digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada saat tes awal (*pretest*) dan tes hasil belajar (*posttest*) setelah diberikannya *treatment* pada siswa kelas IV. Dapat dilihat dari tabel (lampiran) menunjukkan rata-rata (mean) nilai tes awal menunjukkan angka 67.40 dan rata-rata (mean) nilai tes hasil belajar menunjukkan angka 71.40. hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan, sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran pada kelas IV tergolong baik. Peneliti selama dalam praktek mengajar di lapangan tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model portofolio dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA berjalan dengan efektif.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Umar (2008 : 93) mengemukakakn kelebihan dari model pembelajaran berbasis portofolio, adalah sebagai berikut:

(a) memberikan gambaran lengkap tentang penicapaian kompetemsi dasar mata pelajaran yang dipelajari dan perkembangannya; (b) menekankan pada tugas kompleks dan realistis dari kecepatan dan ketelitian yang dikerjakan dalam waktu beberapa minggu; (c) melibatkan peserta didik dalam proses penilaian dan mendorong peserta didik menilai dirinya sendiri; (d) melibatkan peserta didik dalam tugas autentik yang akan dijumpai di luar sekolah; (e) memotivasi peserta didik dalam pembelajaran; (f) merupakan cara efektif bagi guru dan orang tua untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan peserta didik; dan (g) mendorong keterampilan menulis.

Sehingga, dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran berbasis prtofolio sejalan dengan hasil penelitian, yakni penggunaan model pemelajaran bebasis potofolio pada mata pelajaran IPA akan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, pemanfaatan model pembelajaran berbasis portofolio khususnya pembelajaran eksperimen pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB V**

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan :

* + - 1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio berlangsung pada kategori baik.
			2. Pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 67,40 dan nilai *postest* yaitu 71,40. Artinya hasil setelah adanya *treatment* pada kelas eksperimen tersebut melalui pelaksanaan *posttest*  menujukkan adanya pengaruh yang singnifikan.
			3. Uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan *paired samples T-test,* terbukti adanya perbedaan hasil belajar IPA diperoleh dari nilai probabilitas *sig.0,45* yang lebih kecil dari alpa 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan khususnya pada mata pelajaran IPA.
1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru senantiasa memberikan *treatment* kepada siswa khususnya penerapan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio yang digunakan pada pembelajaran IPA. siswa kelas IV SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini perlu diperhatikan, karena model pembelajaran berbasis portofolio salah satu hal yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi peneliti sendiri, sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, waktu yang digunakan untuk meneliti lebih diperpanjang lagi, tingkat kelas yang berbeda dan jumlah populasi yang lebih banyak lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budimansyah, Dasim. 2009. Model Pembelajaran PAI. Bandung:PT.Ganesindo

BSNP. 2006. *Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.

Harmianto, Sri dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.* Bandung: Alfabeta.

Kasmadi dan Nia Sitti. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantiatif.* Bandung: Alfabeta

Poerwanti, Endang dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Slameto.2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Shoimatul, S.2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Universitas Negeri Makassar

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

---------. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

*----------. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

-------------------. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenamedia Group

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Resmaja Rosdakarya

Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga

Taniredja Tukiran, dkk 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya* : Bumi Aksara

---------, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progreif (Konsep Landasan dan Implementasinya paa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)).* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Umar Alimin,dkk. 2008. *Penilaian Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Panilaian Berbasis Kelas*. Makassar: Badan Peneliti UNM

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Winataputra, U.S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.